

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO

Mia Dewi Irawati, Nailul Fauziah

*Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus UNDIP Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

miadewiirawati@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) saja tetapi juga diharapkan untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Salah satu cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan berwirausaha. Motivasi berwirausaha dibutuhkan sebagai pendorong bagi individu untuk mengolah sumber daya demi mencapai tujuan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola emosi dimana individu dapat mengelola emosi, bertahan menghadapi stres, berempati, dan tidak mudah putus asa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 274 mahasiswa, dengan sampel penelitian sebanyak 166 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *convenience*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Motivasi Berwirausaha (35 aitem, $\alpha=0,913$) dan Skala Kecerdasan Emosional (22 aitem, $\alpha=0,872$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha sebesar $r_{xy}=0,453$ dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi berwirausaha sebesar 20,5%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Motivasi Berwirausaha; Mahasiswa

Abstract

Students are not only required to become job seekers but also expected to become job creators. One way to create jobs is by entrepreneurship. Entrepreneurial motivation is needed as an incentive for individuals to process resources in order to achieve goals. Emotional intelligence is the ability to manage emotions where individuals can manage emotions, survive stress, empathize, and not easily desperate. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and entrepreneurial motivation in Business Administration students of Diponegoro University. The population in this study amounted to 274 students with 166 students used for research sample. This study used convenience sampling technique. The research data was obtained using Entrepreneurial Motivation Scale (35 items, $\alpha=0,913$) and Emotional Intelligence Scale (22 items, $\alpha=0,872$). The results showed that there was a significant positive relationship between emotional intelligence with entrepreneurial motivation of $r_{xy}=0,453$ with $p=0,000$ ($p<0,001$). Emotional intelligence contributes 20,5% effective to entrepreneurial motivation.

Keywords: Emotional Intelligence; Entrepreneurial Motivation; Students

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sedang menghadapi pasar bebas di wilayah Asia Tenggara atau lebih dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai diberlakukan pada awal tahun 2016. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economics Community* merupakan suatu bentuk kesepakatan mengenai sistem perdagangan bebas diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi anggota ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dibentuk dengan

tujuan menjadikan kawasan ASEAN menjadi efisien dalam kegiatan perekonomian serta investasi. Selain itu, program MEA juga bertujuan untuk mengurangi adanya kesenjangan dalam perekonomian dan menjadikan wilayah ASEAN menjadi pemeran penting dalam kegiatan perekonomian dunia (Bandi, 2015).

Dengan adanya program ini, maka seluruh anggota ASEAN bergabung dalam sebuah pasar tunggal yang akan menghilangkan batas teritorialnya di dalam pasar bebas. Setiap negara memiliki kebebasan untuk melakukan perdagangan barang atau jasa. Selain itu, setiap negara juga diharuskan untuk memberikan kebebasan terhadap modal, investasi, maupun tenaga kerja (Putri, 2016).

Program MEA memungkinkan tenaga kerja untuk dapat bekerja di negara lain dalam kawasan ASEAN. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Namun, apabila sumber daya manusia dalam suatu negara masih rendah, maka akan berdampak negatif bagi negara tersebut. Hal itu karena masyarakat akan bersaing dengan tenaga kerja asing sehingga memungkinkan untuk bertambahnya tingkat angka pengangguran. Menurut Inriana (2015) hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015 Indonesia merupakan negara kedua dengan tingkat pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan *World Competitiveness Ranking* pada tahun 2015, daya saing Indonesia relatif rendah. Posisi Indonesia turun sebanyak 5 peringkat dari sebelumnya pada tahun 2014 mendapat peringkat ke 37 menjadi peringkat ke 42 dari 61 negara.

Jumlah minimal pengusaha yang dibutuhkan bagi kemajuan suatu negara adalah 2%. Sedangkan jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebanyak 1,6% (Yovanda, 2016). Menurut Suryana (2013), wirausahawan adalah individu yang mengelola sumber daya serta mengembangkan gagasan dengan cara melakukan usaha yang inovatif dan kreatif dengan tujuan untuk mencari peluang dan memperbaiki hidup.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) seharusnya tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*) saja, namun mahasiswa juga harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) untuk orang lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk menekan tingkat angka pengangguran terutama dari lulusan Perguruan Tinggi (Kurniawati, 2016).

Universitas Diponegoro sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan COMPLETE, yaitu *Communicator, Professional, Leader, Educator, Thinker*, dan *Entrepreneur* (Universitas Diponegoro, 2017). Salah satu standar lulusan tersebut yaitu *entrepreneur*, Universitas Diponegoro bertujuan untuk membentuk jiwa wirausaha bagi mahasiswanya. Hal tersebut dimaksudkan agar lulusan Universitas Diponegoro memiliki kemampuan untuk menjadi wirausahawan yang nantinya diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Langkah yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu Universitas Diponegoro memberikan mata kuliah kewirausahaan pada setiap program studi.

Salah satu program studi di Universitas Diponegoro yang banyak mempelajari mengenai kewirausahaan adalah administrasi bisnis. Tujuan dari program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro salah satunya yaitu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah di bidang bisnis dan memiliki komitmen untuk melaksanakan etika bisnis (Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, 2015). Selain itu, profil lulusan dari program Administrasi Bisnis salah satunya adalah menjadi pelaku bisnis. Langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memberikan berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Menurut hasil penelitian dari (Saputra & Susena, 2013), pemberian mata kuliah kewirausahaan dapat menambah wawasan berwirausaha, menambah semangat dalam berwirausaha, mengerti etika dalam berbisnis, dan memberi motivasi bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan, diharapkan mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Seharusnya dengan diberikannya beberapa mata kuliah yang terkait dengan kewirausahaan

dapat menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa administrasi bisnis untuk berwirausaha. Namun, motivasi mahasiswa untuk berwirausaha masih relatif rendah. Berdasarkan data dari Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Administrasi Bisnis, mahasiswa yang berwirausaha dari angkatan 2013 sampai dengan 2016 sebanyak 42 orang. Hal itu berarti hanya terdapat 8% mahasiswa yang berwirausaha dari jumlah total mahasiswa sebanyak 527 orang.

Motivasi merupakan sebuah faktor yang mendorong serta memberikan energi kepada individu untuk melakukan sesuatu (Feldman, 2012). Motivasi sangat dibutuhkan dalam berwirausaha karena menurut hasil penelitian dari Koranti (2013), motivasi berpengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha. Hal itu menunjukkan apabila semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi. Menurut hasil penelitian dari Sinarasri & Hanum (2012), motivasi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan, pelatihan, serta pengalaman dalam bekerja.

Motivasi berwirausaha dibutuhkan dalam sebuah bisnis karena berdasarkan hasil penelitian dari Aftan dan Hanapi (2008), motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja pada bisnis kecil. Wirausahawan yang memiliki motivasi berwirausaha terdorong untuk kreatif dan inovatif dalam bisnisnya. Hal tersebut bertujuan agar wirausahawan menjadi lebih produktif dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat bertahan dalam bisnis yang kompetitif.

Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Eijdenberg, Paas, dan Masurel (2015), yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perkembangan bisnis. Latar belakang keluarga, keuntungan yang diperoleh pada awal bisnis, dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pada bisnis.

Basrowi (2011) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang, antara lain kecerdasan, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan pola asuh keluarga. Berdasarkan pendapat tersebut, faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha seseorang salah satunya yaitu kecerdasan, dimana kecerdasan dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu jenis kecerdasan adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menggunakan emosinya secara efektif untuk mencapai sebuah tujuan serta membangun hubungan yang produktif agar individu tersebut dapat meraih keberhasilan (Patton, 1998). Kecerdasan emosional dapat membentuk sikap dan karakter individu menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengenali emosinya sendiri, memberi motivasi pada dirinya sendiri, dapat memiliki empati dan peka terhadap lingkungan sosialnya (Andriani, 2014).

Menurut penelitian dari Mortan, Ripoll, Carvalho, dan Bernal (2014) individu yang mampu mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam berwirausaha. Hal tersebut menyebabkan individu yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk memulai atau menciptakan bisnis baru.

Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha karena belum pernah ada penelitian yang menghubungkan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan fakta bahwa motivasi mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah serta banyak mahasiswa yang berwirausaha belum mampu untuk mengelola emosinya maka hal tersebut menyebabkan peneliti terdorong untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Selain itu, tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui sumbangan efektif kecerdasan emosional untuk motivasi berwirausaha.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Karakteristik subjek penelitian yaitu mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2014-2015 dan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 277 orang dengan jumlah sampel sebanyak 166 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi, yaitu Skala Motivasi Berwirausaha (35 aitem, $\alpha=0,913$) dan Skala Kecerdasan Emosional (22 aitem, $\alpha=0,872$) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,3. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosional diketahui bahwa nilai *Kolomogorov-Smirnov* sebesar 0,745 dengan signifikansi 0,635 ($p > 0,05$). Pada variabel motivasi berwirausaha diketahui bahwa nilai *Kolomogorov-Smirnov* sebesar 1,050 dengan signifikansi 0,220 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Motivasi Berwirausaha dan Kecerdasan Emosional

Variabel	<i>Kolomogorov-Smirnov Godness of Fit</i>	P	Bentuk
Kecerdasan Emosional	0,745	0,635 ($p > 0,05$)	Normal
Motivasi Berwirausaha	1,050	0,220 ($p > 0,05$)	Normal

Hasil uji linearitas yang terlihat pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai F sebesar 42,246 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha.

Tabel 2.

Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Berwirausaha

Nilai F	Signifikansi	P	Keterangan
42,246	0,000	$p < 0,05$	Linier

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,453 dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Hasil koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah pula motivasi berwirausaha. Tingkat signifikansi $p=0,000$ ($p<0,001$) menunjukkan bahwa kedua variabel berhubungan secara signifikan. Pada tabel di bawah juga diketahui bahwa persamaan regresi $Y =$

62,004 + 0,682X, sehingga dapat diprediksikan bahwa variabel motivasi berwirausaha rata-rata akan berubah sebesar +0,682 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan emosional dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 3.
Koefisien Persamaan Garis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	62,004	6,646		9,329	0,000
	K.Emosional	0,682	0,105	0,453	6,500	0,000

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,453 dengan $p=0,000$ ($p < 0,001$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha. Nilai positif yang terdapat pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah motivasi berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha dapat diterima. Menurut hasil penelitian dari Risma (2012), kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki kinerja yang baik dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 0% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah, 9% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional rendah, 85,5% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional tinggi, dan 5,4% memiliki kecerdasan emosional sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Salah satu penyebab mahasiswa Administrasi Bisnis memiliki kecerdasan emosional yang tinggi karena mereka mampu untuk membina hubungan interpersonal dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu aspek dari kecerdasan emosional yaitu membina hubungan. Demi meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membina hubungan interpersonal dengan baik, dosen sering memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok kepada mahasiswa Administrasi Bisnis. Misalnya pada tugas mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diminta untuk menciptakan produk secara berkelompok. Mahasiswa akan belajar bagaimana bekerja dalam sebuah tim, mulai dari bekerjasama untuk menciptakan produk, memasarkan produk, hingga menjual produk pada *stand* yang telah disiapkan oleh pihak departemen. Selain melatih kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha, hal tersebut juga melatih mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain sehingga ia dapat membina hubungan dengan baik.

Menurut Okoye, Audu, dan Karatu (2017), kecerdasan emosional dan dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan individu dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memiliki keberhasilan dalam berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Menurut hasil penelitian Chin, Raman, Yeow, dan Eze (2012), kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam memelihara kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh wirausahawan. Hasil penelitian dari Khatoun (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang

dimiliki individu, maka semakin semakin baik hubungan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut sehingga dapat mengarahkan pada hubungan bisnis yang lebih baik. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang besar terhadap bisnis. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mudah untuk mengembangkan bisnisnya. Hal itu dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki hubungan sosial yang lebih luas yang dapat dijadikan sebagai strategi marketing untuk memasarkan bisnisnya.

Atta, Ather, dan Bano (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan tipe kepribadian *extraversion, conscientiousness, openness to experience*, dan *agreeableness*. Saeed dkk (2013) menyatakan bahwa kepribadian *extraversion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Didukung dengan penelitian dari Antonio, Lanawati, Wiriana, dan Christina (2014) yang menyatakan bahwa kepribadian memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian kewirausahawan. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian yang tepat akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berwirausaha. Hendro (2011) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi berwirausaha individu. Sihombing dan Rachmawati (2015) mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh motif individu yang memiliki keinginan untuk mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 0% mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang sangat rendah, 0,6% mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang rendah, 83,1% mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, dan 16,3% mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi.

Mahasiswa program studi Administrasi Bisnis memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi dikarenakan mahasiswa mendapatkan beberapa mata kuliah yang terkait dengan kewirausahaan. Misalnya, mata kuliah kewirausahaan, kepemimpinan bisnis, hukum dan etika bisnis, bisnis internasional, manajemen pengetahuan dan inovasi, serta masih banyak mata kuliah lain yang terkait dengan kewirausahaan. Selain itu, pihak departemen juga mengadakan seminar kewirausahaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan serta dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis.

Sondari (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang menerima pendidikan kewirausahaan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan. Selain itu, pemberian pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan arahan bagi mahasiswa untuk memiliki minat karir menjadi seorang wirausahawan. Menurut Sihombing dan Rachmawati (2015), motivasi berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh motif individu yang memiliki keinginan untuk mandiri. Faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha yang paling utama bagi mahasiswa antara lain, keinginan untuk dapat mandiri dalam mengambil keputusan sendiri, meningkatkan penghasilan, dan memiliki kebebasan.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 166 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 26,5% (44 dari 166 orang) yang sedang berwirausaha, 22,8% (38 dari 166 orang) pernah berwirausaha, dan 50,6% (84 dari 166 orang) belum pernah berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Administrasi Bisnis memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi tetapi sebagian besar belum diwujudkan dengan perilaku berwirausaha.

Motivasi berwirausaha yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan perilaku berwirausaha pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut hasil penelitian dari Roudaki (2010), diketahui bahwa jenis kelamin dan usia subjek tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Penghalang utama subjek untuk memulai berwirausaha yaitu karena

risiko keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha karena pengalaman pribadi mereka, latar belakang pendidikan dan keluarga. Sementara faktor yang menghambat mahasiswa untuk memulai bisnis adalah pertimbangan risiko keuangan dan tingkat persaingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa Administrasi Bisnis, diketahui bahwa terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswa Administrasi Bisnis belum berwirausaha. Alasan tersebut antara lain dikarenakan mahasiswa merasa takut dan belum siap untuk berwirausaha, tidak memiliki modal untuk memulai usaha, serta sulit membagi waktu antara kuliah dan bisnis.

Selain itu, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa mahasiswa juga memiliki rencana untuk berwirausaha. Akan tetapi, mereka menginginkan untuk bekerja di sebuah instansi terlebih dahulu karena mereka ingin mencari pengalaman serta ingin mengumpulkan modal untuk berwirausaha sendiri.

Pada penelitian ini, hasil koefisien determinasi variabel antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha adalah 0,205. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap motivasi berwirausaha sebesar 20,5%. Hal itu dapat diartikan bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut misalnya dukungan orang tua, efikasi diri, dan *adversity intelligence*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka akan semakin rendah pula motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 20,5% terhadap motivasi berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi berwirausaha dan kecerdasan emosional mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro berada pada kategori tinggi. Mahasiswa diharapkan mewujudkan motivasinya ke dalam perilaku berwirausaha. Selain itu mahasiswa juga diharapkan untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan, seperti mengikuti seminar kewirausahaan serta mencari tahu mengenai peluang bisnis, sehingga mahasiswa dapat mulai terjun ke dalam dunia wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Mahasiswa diharapkan dapat belajar untuk lebih mengenal emosi yang dirasakan, lebih mampu untuk mengelola dan mengontrol emosinya, lebih peka terhadap emosi orang lain, lebih berempati terhadap orang lain, dan mampu untuk membina hubungan dengan orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti organisasi atau kepanitiaan yang sesuai dengan minatnya.

2. Bagi pihak departemen

Bagi pihak Departemen Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, diharapkan lebih mendukung mahasiswa untuk berwirausaha. Misalnya dengan mengadakan berbagai pelatihan

mengenai kewirausahaan. Selain itu, pihak dosen dapat memberikan arahan maupun nasehat bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Pihak dosen juga dapat memberikan tugas-tugas yang diberikan secara berkelompok kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membina hubungan interpersonal. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi berwirausaha, seperti memerhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Misalnya pengaruh lingkungan, dukungan orang tua, efikasi diri, maupun kecerdasan lain seperti *adversity intelligence*. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melanjutkan, menambahkan, serta menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. (2015). Tujuan Pendidikan Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. UNDIP. Diakses dari www.admbisnisundip.ac.id.
- Aftan, Y., & Hanapi, M. (2008). The impact of entrepreneurial motivation on small business performance in Iraq. *International Journal and Academic Research in Business and Social Sciences*, 8, 410-419. doi: 10.6007/IJARBS/v8-i1/3816.
- Andriani, A. (2014). Kecerdasan emosional dalam peningkatan prestasi belajar. *Edukasi*, 2(1), 459–472.
- Antonio, T., Lanawati, S., Wiriana, T. A., & Christina, L. (2014). Correlations creativity, intelligence, personality, and entrepreneurship achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 251–257. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.02.433.
- Atta, M., Ather, M., & Bano, M. (2013). Emotional intelligence and personality traits among university teachers: Relationship and gender differences. *International Journal of Business and Social Science*, 4, 253–259.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50%. BPS. Diakses dari www.bps.go.id.
- Bandi, S. (2015, 12 Desember). MEA, mulai berlaku aktif pada 1 Januari 2016. *Kompasiana*. Diakses dari https://www.kompasiana.com/syafrulbandi/mea-mulai-berlaku-aktif-pada-1-januari-2016_566bc500727e619b067e67c9.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chin, S. T. S., Raman, K., Yeow, J. A., & Eze, U. C. (2012). Relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence in nurturing creativity and innovation among successful entrepreneurs : A conceptual framework. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 57, 261–267. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.1184.
- Eijdenberg, E. L., Paas, L. J., & Masurel, E. (2015). Entrepreneurial motivation and small business growth in Rwanda. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7, 148-167. doi:

10.1108/JEEE-10-2015-0058.

Feldman, R. S. (2012). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Feldman, J., & Mulle, K. (2007). *Put emotional intelligence to work*. Virginia: ASTD Press.

Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Inriana, I. (2015, 27 November). Pemerintah diminta waspadai pengangguran bertambah akibat MEA. *CNN Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151127113026-7894450/pemerintah-diminta-waspada-pengangguran-bertambah-akibat-mea>.

Khatoon, N. (2013). The impact of emotional intelligence on the growth of entrepreneurship. *International Journal of Business Management & Research (IJBMR)*, 3, 1–8.

Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 5, E-1-E-8.

Kurniawati, P. (2016, 27 Oktober). Angka pengangguran semakin tinggi, waktunya sarjana berpikir jadi job creator. *Kupas Tuntas*. Diakses dari <https://www.kupastuntas.co/2016/10/27/angka-pengangguran-semakin-tinggi-waktunya-sarjana-berpikir-jadi-job-creator/>.

Mortan, R. A., Ripoll, P., Carvalho, C., & Bernal, M. C. (2014). Effects of emotional intelligence on entrepreneurial intention and self-efficacy. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 30, 97–104. doi: 10.1016/j.rpto.2014.11.004.

Okoye, L. J., Audu, A., & Karatu, B. A. (2017). Emotional intelligence and social support as determinants of entrepreneurial success among business owners in Onitsa Metropolis, Nigeria. *European Journal of Research in Social Sciences*, 5, 37–44.

Patton, P. (1998). *EQ (kecerdasan emosional) di tempat kerja*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

Putri, R. M. (2016, 11 Oktober). Pengaruh MEA terhadap tenaga kerja Indonesia. *Kompasiana*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/rismamp/pengaruh-mea-terhadap-tenaga-kerja-indonesia_57fd0edd86afbd862322605d.

Risma, D. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan. *EDUCHILD*, 1(1), 86–97.

Roudaki, J. (2010). Entrepreneurship barrier and motivations: Perception of Lincoln University commerce students. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 18(1), 49–70.

Saeed dkk. (2013). Who is the most potential entrepreneur? A case of Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 17(9), 1307–1315. doi: 10.5829/idosi.mejsr.2013.17.09.12296.

Saputra, A. D., & Susena. (2013). Kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang beretika pada mahasiswa prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 2, 41–48.

- Sihombing, R., & Rachmawati, E. (2015). Understanding motivational factors affecting entrepreneurial decision: A comparison between Bandung student entrepreneurs and student non entrepreneurs (case study for Bandung Institute of Technology student). *Journal of Business and Management*, 4, 615–622.
- Sondari, M. C. (2014). Is entrepreneurship education really needed?: Examining the antecedent of entrepreneurial career intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 44–53. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.02.414.
- Sinarasri, A., & Hanum, A. N. (2012). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal UNIMUS*, 342–352.
- Universitas Diponegoro. (2017). Tujuan pendidikan Universitas Diponegoro. UNDIP. Diakses dari www.undip.ac.id.
- Yovanda, Y. R. (2016, 14 Desember). Hadapi MEA, pasar Indonesia tergerus negara tetangga. *Sindo News*. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1162858/34/hadapi-mea-pasar-indonesia-tergerus-negara-tetangga-148170328>.